

## Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMK

Wisnu Kurniawan<sup>1</sup>, Siti Arifah<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang <sup>12</sup>

email: ✉ wisnu.kurniawan@undar.ac.id

### Informasi Artikel

Received:

25-11-2022

Revised:

11-01-2023

Accepted:

25-03-2023

**Abstract** ----- This study aims to determine the learning independence of class XI SMK students in terms of parenting democratic parents and discipline in learning. The research population was students of class XI SMK in Madiun City. This study used a quantitative method with an ex post facto research design. The research sample used a random sampling technique with a whole piece of 52 SMK students in Madiun City. Data analysis used multiple linear regression assisted by the IBM SPSS v22 application. The results showed that the calculated F value = 16.592 and  $F_{table} = 3.43$  and with a significance value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) indicate that simultaneously or together parenting and disciplined learning influence the learning independence of SMK students in Madiun City.

**Keywords:** Democratic Parenting Style; Study Discipline; Learning Independence.

**Abstrak** ----- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI SMK ditinjau dari pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Ex post facto*. Sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 52 siswa SMK di Kota Madiun. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS v22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 16,592$  dan  $F_{tabel} = 3,43$  dan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama pola asuh dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh pada kemandirian belajar siswa SMK Kota Madiun.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua Demokratis; Kedisiplinan Belajar; Kemandirian Belajar.

## PENDAHULUAN

Kemandirian belajar adalah keinginan individu menguasai diri sendiri, tingkah laku dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan adanya kemandirian belajar, seorang siswa akan lebih lancar dalam mengikuti pelajaran (Nurhayati, 2011). Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang kreatif dan dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya serta lebih unggul dalam menyelesaikan tugas belajar dibandingkan dengan siswa lain yang hanya bergantung pada temannya dan bantuan guru (Sanjaya, 2021).

Kemandirian belajar ini sangat diperlukan agar siswa mampu mewujudkan harapan-harapannya dalam konteks pembelajaran misalnya mempunyai keterampilan belajarnya, memiliki

prestasi dalam belajar dan mempunyai output yang bermanfaat pada saat selesai mengenyam pendidikan nantinya. Apalagi dalam hal ini pada siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK dalam proses pembelajarannya memang dipersiapkan untuk menjadi siswa yang memiliki keterampilan di bidang tertentu dan siap kerja. Banyaknya kegiatan praktik, berkumpul dengan teman-teman misalnya dengan kelompok-kelompok motor dan sebagainya terkadang membuat siswa SMK banyak mempunyai permasalahan belajar. Diantaranya kemandirian belajarnya. Siswacenderung banyak ketinggalan pelajaran dan berakhir dengan mengantungkan masalah belajarnya kepada temannya. Apalagi masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di kelas karena semalaman beraktivitas (Julaecha & Baist, 2019).

Permasalahan tentang kemandirian belajar tersebut tidak lepas dari peran lingkungan terkecil yaitu keluarga khususnya orang tua. Orang tua merupakan kesatuan terkecil dalam lingkup keluarga sehingga mempunyai peranan penting pada tumbuh kembang anak (Masni, 2017). Pola asuh yang salah dari orang tua tentu akan memberikan siswa keleluasaan untuk bertindak diluar kendali khususnya dalam konteks belajar siswa. Tidak adanya pengawasan orang tua akan mempermudah siswa untuk bertindak semaunya karena merasa tidak adanya pengawasan dan bimbingan sehingga anak akan merasa benar melakukan sesuatu meskipun hal tersebut kurang baik dalam perkembangan belajarnya. Carpenter menguraikan akibat yang ditimbulkan perlakuan yang salah dalam mendidik anak, misalnya: Kasih sayang yang berlebihan sehingga anak menjadi tergantung (*over protected*), pengawasan kurang tetapi kasih sayang berlebihan anak akan menjadi manja (*spolled*), pengawasan dan disiplin yang berlebihan tetapi kurang kasih sayang anak menjadi ditolak (*projected*), apabila pengawasan maupun kasih sayangnya sedikit maka akanmerasadilalaikan (*neglected*) (Adpriyadi & Sudarto, 2020).

Oleh karena itu pentingnya pola asuh tertentu agar orang tua mampu menanamkan norma-norma yang positif kepada anak. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua. Salah satu pola pengasuhan yang cukup ideal dilakukan adalah pola asuh demokratis. Seperti yang dijelaskan oleh Baumrind pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka (Yusuf, 2014). Kenyataannya orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat sehingga akan lebih mudah diterima oleh anak dalam proses pengasuhannya.

Selain dari faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua faktor internal atau dalam diri siswa sendiri juga memberikan kontribusi tentunya, misalnya kedisiplinan belajar siswa. Dengan didiplin diri yang tertananm dalam diri siswa akan memberikan komitmen pada siswa untuk tidak melanggar aturan yang ditentukan dan melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Sulistyowati & Muslich (2019) disiplin adalah suatu keadaan atau proses pengendalian keinginan, dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun

tidak langsung. Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa khususnya pada kaitannya tentang urusan belajar pastinya tidak akan ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dan akan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mencapai kemandirian dan keberhasilan belajarnya.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

Harapannya siswa yang diasuh dengan pola demokratis akan diajarkan bagaimana berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Sehingga siswa akan mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya untuk dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajarsiswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*, karena penelitian ini mendeskripsikan kemandirian belajar siswa SMK ditinjau dari pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian masa lalu atau penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK yang terdiri dari beberapa sekolah swasta dengan jumlah siswa sebanyak 168 siswa. Arikunto (2009: 95) berpendapat bahwa apabila

peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 332 siswa akan diambil 25% sebagai sampel yaitu sebanyak 83 siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kemandirian belajar siswa SMK ditinjau dari pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data dari 83 sampel siswa SMK diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar siswa SMK cukup dipengaruhi baik secara parsial maupun secara simultan atau bersama-sama oleh pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  yang keduanya memiliki nilai yang signifikan. Kemandirian belajar ditinjau dari pola asuh demokratis memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,177 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Kemudian kemandirian belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,171 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan  $t$  sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $F_{hitung} = 16,592$  dan  $F_{tabel} = 3,43$  dan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama pola asuh dan kedisiplinann belajar mempunyai pengaruh pada kemandirian belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal itu sesuai dengan penelitian Muhadi (2019) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar anak. Hal ini menunjukkan peran orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku mandiri terhadap anak, karena keluarga merupakan guru pertama bagi anak. Pembentukan perilaku mandiri tersebut tidak terlepas dari penerapan pola asuh orangtua, dimana dengan penerapan pola asuh demokratis dapat membentuk karakter anak yang mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain (Restiani et al., 2017). Dengan pola asuh demokratis yang diberikan siswa akan lebih mudah meningkatkan kemandiriannya dan mampu meraih keberhasilan belajarnya.

Selain pola asuh demokratis kedisiplinan belajar siswa dalam hal ini sebagai variabel bebas juga terbukti memberikan seumbangan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Herwin (2020) yang menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa disiplin atau memiliki kedisiplinan belajar cenderung akan memiliki regulasi diri yang baik dan hal tersebut akan membuat siswa memiliki kemandirian belajar yang baik juga, namun sebaliknya siswa yang disiplin belajarnya rendah tentu akan memiliki kemandirian yang rendah juga. Hasil analisis data pada model regresi menunjukkan sebagai berikut:

$$Y = ,8,957 + 0,302X_1 + 0,390X_2$$

Berdasarkan persamaan garis regresi di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai constanta sebesar 8,957 artinya apabila tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar, kemandirian belajar bernilai tetap atau konstant sebesar 8,957.
  2. Koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar 0,302 memiliki penganertian bahwa setiap penambahan pola asuh demokratis maka kemandirian belajar siswa akan meningkat sebesar 0,302.
  3. Koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar 0,390 memiliki penganertian bahwa setiap penambahan kedisiplinan belajar siswa maka kemandirian belajar siswa akan meningkat sebesar 0,390.
- Adapun hasil penelitian dengan uji regresi berganda dan nilai F-hitung sebagai berikut:

**Tabel 1 Analisis Regresi Berganda dan F-Hitung**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.957	3.751		2.388	.019
	Pola asuh orang tua demokratis	.302	.139	.248	2.177	.032
	Kedisiplinan belajar	.390	.123	.361	3.171	.002

a. Dependent Variable: Kemandirian belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540.914	2	270.457	16.592	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1304.074	80	16.301		
	Total	1844.988	82			

a. Dependent Variable: Kemandirian belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Pola asuh orang tua demokratis

## Pembahasan

Hasil persamaan model regresi di atas menunjukkan dan semakin meyakinkan bahwa setiap ada kenaikan dari pola asuh demokratis dan kedisiplinan belajar maka kemandirian belajar siswa juga akan meningkat. Hasil tersebut juga mempertegas bahwa kedua variabel tersebut mampu mempengaruhi baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis tersebut sejalan teori yang disampaikan oleh Dariyo bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap Kemandirian belajar siswa berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Yuniarti et al., 2022). Selain itu sesuai dengan penelitian Sobri (Ariansyah et al., 2019) yang menjelaskan bahwa siswa dengan kedisiplinan yang tinggi sebagai bentuk keperibadian yang baik dan akan menjadi siswa yang produktif sehingga

memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tanggung jawab belajarnya secara mandiri tanpa bergantung dengan kemampuan orang lain. Dengan kata lain siswa yang disiplin akan mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara individu tanpa bergantung pada siswa lain sehingga dapat menjadi siswa yang mandiri dan tentunya akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Kota Madiun, ditunjukkan dari thitung sebesar sebesar 2,177 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).
- b. Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Kota Madiun, ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,171 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).
- c. Ada pengaruh secara simultan pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Kota Madiun ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 16,592$  dan  $F_{tabel} = 3,43$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian belajar siswa SMK ditinjau dari pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar untuk itu berikut dikemukakan beberapa saran yaitu:

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan informasi sehingga bisa menerapkan pola asuh yang benar kepada siswa serta pengembangan bahan kajian lebih komprehensif tentang pola asuh terhadap siswa.

#### **b. Bagi Sekolah & Konselor (Guru BK)**

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih mengenal bagaimana karakteristik siswa disekolah. Adapun juga sebagai dasar pemberian layanan Bimbingan dan Konseling secara efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adpriyadi & Sudarto. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.

file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf

- Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 126–134.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.4752>
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>
- Muhadi, A. I. (2019). Hubungan Pola Asuh Demokrasi Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 4, 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/229569061.pdf>
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka pelajar.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK A PAUD IT BINA IMAN KABUPATEN BENGKULU UTARA. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23–32.
- Sanjaya, B. (2021). KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 25–30.
- Sulistiyowati, & Muslich, I. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.464>
- Yuniarti, Darmiany, & Jiwandono, I. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 528–533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.472>
- Yusuf, S. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosida Karya.